

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam UUD 1945. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan imunisasi (Permenkes RI, 2013). Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu yang diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari imunisasi BCG, DPT, polio, campak, hepatitis (Triana, 2016). Selain imunisasi wajib, di Indonesia juga terdapat beberapa imunisasi pilihan, salah satunya yaitu imunisasi Measles, Mumps, dan Rubella (MMR) (Permenkes RI, 2013).

Vaksin MMR adalah vaksin yang diberikan dalam suntikan tunggal, untuk pencegahan penyakit campak, mumps (gondong), dan rubella. Saat ini vaksin MMR diganti dengan MR karena angka kejadian mumps relatif lebih rendah dibanding campak dan rubella. Alasan lain adalah karena penyakit campak dan rubella lebih berbahaya dibandingkan penyakit mumps. Imunisasi MR diberikan untuk semua anak usia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun selama kampanye imunisasi MR. (Kartasmita dkk, 2017).

Pada tahun 2000, lebih dari 562.000 anak pertahun meninggal di seluruh dunia karena komplikasi penyakit campak. Dengan pemberian imunisasi campak dan berbagai upaya yang telah dilakukan, maka pada tahun 2014 kematian akibat penyakit campak menjadi menurun menjadi 115.000 pertahun dengan perkiraan 314 anak perhari atau 13 jam setiap kematiannya (Kartasmita dkk, 2017).

Rubella merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilans terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia <15 tahun (Kartasasmita dkk, 2017).

Cakupan program imunisasi massal MR secara nasional mencapai 98,2% sampai akhir September 2017. Pencapaian ini telah melebihi target 95%, tetapi pencapaian ini tidak merata di setiap wilayah, terutama cakupan imunisasi MR tanggal 2 Oktober 2017 yang berada di bawah 95 % yaitu dengan terendah adalah Banten 89,03%, DKI Jakarta 89,89% dan Jawa Barat 92,77% (Depkes RI, 2017). Khusus untuk di tiga provinsi terendah ini, Kementerian Kesehatan memutuskan untuk memperpanjang program imunisasi MR gratis selama dua minggu atau sampai 15 Oktober 2017. Alasan tidak merata cakupan imunisasi salah satunya karena ada beberapa penolakan orang tua dengan berbagai alasan. Padahal keberhasilan imunisasi membutuhkan keterlibatan masyarakat terutama peran ibu/orang tua yang mempunyai anak dalam pemberian imunisasi. Ukuran partisipasi masyarakat adalah ada tidaknya orangtua membawa bayinya di imunisasi saat pelayanan dilakukan (Marimbi, 2010).

Menurut fatwa MUI nomor 4 tahun 2016 imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh (imunitas) dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu. Ayat Alquran yang menjadi dasar, antara lain surah Al-Baqarah ayat 195 yang artinya, “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan,” dan surah Al-Maidah ayat 5 yang artinya, “Barang siapa yang menghidupkan seseorang, maka ia bagaikan menghidupkan manusia semuanya.” Jika seseorang yang tidak diimunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat atau kecacatan permanen yang mengancam jiwa, berdasarkan pertimbangan para ahli yang kompeten dan dipercaya, maka imunisasi hukumnya wajib . Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Vaksinasi Campak Rubella (*Measles Rubella*/MR) Pada Anak Di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Tahun 2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Vaksinasi MR sangat penting dan aman diberikan kepada anak. Para ibu merupakan kelompok dominan yang akan mewujudkan kegiatan imunisasi dapat berjalan lancar. Komponen pendukung antara lain kemampuan individu menggunakan pelayanan kesehatan yang diperkirakan berdasarkan pada faktor pendidikan, pengetahuan, sumber pendapatan atau penghasilan (Depkes RI, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi campak rubella (*Measles Rubella*/MR) pada anak di Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat pada tahun 2018 dan tinjauannya menurut pandangan Islam?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan ibu di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat pada Tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat pada Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran angka kepatuhan campak dan rubella pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat pada Tahun 2018?
4. Apakah ada hubungannya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi campak rubella (*Measles Rubella*/MR) pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat pada Tahun 2018?
5. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi campak rubella (*Measles Rubella*/MR) pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat pada Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi campak rubella (*Measles Rubella*/MR) pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan terakhir ibu di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran angka kepatuhan campak dan rubella pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018.
4. Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi campak rubella (*Measles Rubella*/MR) pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018.
5. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi campak rubella (*Measles Rubella*/MR) pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana kedokteran umum.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penulis dengan bertambahnya wawasan mengenai imunisasi MR dan bagi peneliti lain sebagai bahan diskusi untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi MR pada anak.
- c. Hasil penelitian ini menyediakan informasi bagi ibu tentang pemberian imunisasi MR pada anak.

- d. Manfaat bagi Universitas YARSI sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi MR.
- e. Memberikan pengetahuan dan bahan masukan untuk petugas medis di puskesmas dan rumah sakit.